

PEMBUATAN KERAJINAN JERAMI PADI UNTUK MENGURANGI POTENSI KEBAKARAN DAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN DESA SIMPANG NUNGKI

Sadik Ikhsan¹, Karimal Arum Shafriani^{2*}

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Jl A Yani Km 36, Banjarbaru, Indonesia

^{*}Penulis korespondensi: karimal.shafriani@ulm.ac.id

Abstrak. Lahan tanaman padi yang cukup luas di Desa Simpang Nungki membuat banyaknya jerami yang dihasilkan pada musim panen. Namun belum banyak dimanfaatkan oleh petani maupun masyarakat, bahkan berpotensi memunculkan kebakaran lahan. Transfer teknologi pengolahan kerajinan yang berbahan baku jerami ini dilakukan pada kelompok mitra yakni Ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II RT 1 di Desa Simpang Nungki. Transfer teknologi yang dilakukan Tim Pengabdian adalah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Penyampaian teori dan diskusi; (2) Mendemonstrasikan teknologi yang disampaikan; (3) Ibu-ibu Kelompok Mitra mempraktikkan, dibawah bimbingan oleh Tim Pengabdian; (4) Ibu-ibu Kelompok Mitra mempraktikannya sendiri; dan (5) Tim Pengabdian terus mendampingi dari pengolahan produk sampai pengemasan, pelabelan dan pemasaran / manajemen pemasaran serta manajemen produksi/usaha. Ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II RT 1 Desa Simpang Nungki cukup cepat dalam menyerap teknologi sederhana pengolahan kerajinan berbahan baku jerami padi. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk membuat sendiri dan juga keinginan untuk menjual produk kerajinan jerami padi tersebut dengan menitipkan diwarung / toko di wilayah kecamatan Cerbon, Marabahan dan sekitarnya.

Kata kunci: Jerami Padi, Kebakaran Lahan, Kerajinan Tangan, Limbah Pertanian

1. PENDAHULUAN

Karakteristik tanah-tanah di lahan pasang surut sangat spesifik terkait dengan sifat fisik lingkungannya, seperti kondisi hidrotopografinya yang datar atau berupa cekungan (depresi), curah hujan tinggi, suhu tinggi, kelembaban tinggi, serta pengatusan (drainase) dan tata airnya yang jelek. Agroekologi lahan pasang surut termasuk lahan basah (wetland) yaitu selalu basah atau berair karena curah hujan yang tinggi (> 2.000 mm/tahun) atau pengaruh luasan pasang surut dari laut atau sungai-sungai sekitarnya yang berlangsung secara berkala (Nazemi et al, 2012).

Kebakaran lahan yang menyebabkan bencana asap tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan data BNPB (2013) kebakaran disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kondisi iklim dan aktivitas manusia dalam pengelolaan lahan. Kebakaran lahan yang terjadi akibat pengaruh iklim hanya terjadi sebagian kecil (Qodriyatun, 2014). Hasil penelitian dari JICA (2013) menunjukkan bahwa kebakaran lahan juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Komunitas yang ditemui memiliki kontak sosial yang rendah. Masyarakat membiarkan api begitu saja saat terjadi kebakaran. Kepedulian penduduk untuk melaporkan kejadian kebakaran tersebut kepada pihak yang berwajib masih kurang. Akibat dari kejadian kebakaran tersebut banyak mengganggu aktivitas manusia (Arifudin et al., 2013), menimbulkan berbagai macam permasalahan yang sangat besar pada berbagai aspek, mulai dari aspek kesehatan, aspek sosial serta aspek ekonomi.

Desa Simpang Nungki merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Salah satu desa yang memproduksi padi di Kecamatan Cerbon, berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala pada menunjukkan produksi padi pada tahun 2020 sebanyak 20.706 ton dengan luasan panen mencapai 5.818 hektar. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa potensi tanaman padi cukup besar, sehingga limbah pertanian berupa jerami padi juga sangat banyak jumlahnya (BPS, 2021). Gambar lahan sawah pasca panen diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lahan padi setelah masa panen



Jerami merupakan produk sampingan dari usahatani padi yang terdiri dari tangkai atau batang padi. Lahan tanaman padi yang cukup luas di Kecamatan Cerbon pada umumnya dan Desa Simpang Nungki pada khususnya menunjukkan banyaknya jumlah jerami yang dihasilkan. Jerami sangat banyak jumlahnya terutama pada saat musim panen padi tiba. Namun saat ini jerami belum banyak dimanfaatkan oleh petani maupun masyarakat, karena jerami masih dianggap sebagai limbah pertanian.

Selama ini limbah jerami padi hanya dibakar di daerah persawahan dan kurang pemanfaatannya, hal ini dikarenakan sifatnya tersebar diberbagai tempat sehingga berakibat pada mahalanya biaya pengumpulan dan pengangkutan/transportasi, (Rhofita, 2016). Pemanfaatan jerami padi hanya sebatas pakan ternak (22%), pupuk (12%), dan sisanya dibuang atau dibakar.

Jerami sisa hasil panen padi saat ciamati jumlahnya kurang lebih 25-30 ton basah per hektare setiap kali panennya. Dari jumlah jerami padi yang dihasilkan setiap panen hanya sebagian kecil saja kurang lebih 10-15 persen dipakai pakan ternak dan mulsa bagi tanaman. Sesungguhnya jerami padi mempunyai manfaat antara lain: Sebagai mulsa tanaman, bahan pembuatan kompos, pakan ternak, media tanam, atap kandang ternak, dan media tanam jamur merang (Wiada, 2021).

Jerami yang dihasilkan di Desa Simpang Nungki saat ini sebagian besar hanya dibiarkan saja di lahan hingga musim tanam berikutnya dan sebagian lagi ditimbun di galangan. Pada saat musim kemarau, jerami yang dibiarkan tetap di lahan pertanian berpotensi terhadap kebakaran lahan.

Hasil survey di lapangan melalui wawancara dengan informan kunci didapatkan bahwa usahatani padi yang dilakukan oleh kelompok tani Bina Tani II menggunakan varietas padi lokal, oleh sebab itu periode tanamnya satu kali dalam satu tahun, serta masih menggunakan kearifan lokal dalam kegiatan usahatani. Usahatani padi dimulai dengan kegiatan penyemaian benih yang terbagi menjadi dua tahap, pertama kegiatan menugal (istilah petani setempat: menaburkan sejumlah benih padi di dalam lubang yang dibuat menggunakan tongkat) dimulai pada bulan pertengahan bulan Desember, dan tahap kedua yaitu kegiatan melacak (istilah petani setempat: memindahkan rumpun bibit padi yang telah tumbuh ke lahan persemaian) dilakukan pada bulan Januari. Selanjutnya kegiatan tanam dilakukan pada bulan Februari hingga kegiatan panen dilakukukan pada bulan Juli-Agustus.

Berdasarkan uraian kegiatan usahatani yang dilakukan kelompok tani Bina Tani II, masa istirahat dari kegiatan usahatani yaitu pada periode setelah tanam hingga sebelum panen, dan periode setelah panen hingga musim tanam tahun berikutnya. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan waktu luang dari kegiatan usahatani, anggota kelompok tani Bina Tani II khususnya ibu-ibu dapat mengisi waktunya dengan membuat kerajinan tangan berbahan baku jerami padi.

Diketahui pada masa lalu saat tanaman purun masih banyak tumbuh di sekitar lahan pertanian di Desa Simpang Nungki, para wanita dewasa mengisi waktu luang saat istirahat dari kegiatan usahatani dengan menganyam purun yang hasilnya akan dijual atau digunakan sendiri dalam rumah tangganya. Namun saat ini lahan perkebunan sawit sudah banyak di buka, sehingga tanaman purut tersebut sangat sulit ditemukan.

Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki ibu-ibu petani dalam menganyam purun, maka jerami padi digunakan sebagai alternatif bahan baku olahan kerajinan tangan yang mampu bernilai jual tinggi. Melihat besarnya peluang di sektor industri kreatif yang tersedia, sangat memungkinkan bahwa produk kerajinan tangan yang dihasilkan dari jerami padi akan memberikan nilai tambah produk pertanian sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga petani.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada tentunya diperlukan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Suatu metode dan rancangan khusus harus direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Metode pendekatan yang akan dilakukan pada Program Dosen Wajib Meneliti yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan aspek sosial budaya, lingkungan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek Sosial Budaya

Pada aspek ini, pengusul bersama mitra dalam hal ini Ibu-Ibu Kelompok Tani Bina Tani II dan masyarakat petani Desa Simpang Nungki merencanakan memberikan penyuluhan dan pengarahan serta memberikan informasi berkaitan dengan teknologi tepat guna yang sedang berkembang untuk membuat kerajinan tangan dari jerami yang dihasilkan, sedangkan dari aspek budaya dimana pembuatan kerajinan tangan masih terdapat teknik menggunakan kearifan lokal.

2. Aspek Kesehatan



Pada aspek Kesehatan, pengusul bersama mitra dalam hal ini Kelompok Tani Bina Tani II dan masyarakat petani Desa Simpang Nungki memberikan penyuluhan tentang dampak kebakaran lahan terhadap lingkungan dan kualitas kesehatan, sehingga untuk meminimalkan terjadinya kebakaran lahan pada saat musim kemarau jerami padi diangkut dan dimanfaatkan untuk bahan baku kerajinan tangan. Selain itu meskipun merupakan limbah organik, namun jika hanya dibiarkan menumpuk tanpa difungsikan jerami akan merusak pemandangan kebersihan lingkungan.

3. Aspek Mutu Layanan

Di aspek mutu layanan, pengusul bersama mitra dalam hal ini Ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II dan masyarakat petani Desa Simpang Nungki memberikan pelatihan dengan cara pendemonstrasian secara langsung bagaimana tahapan membuat kerajinan tangan berbahan baku jerami padi, sehingga produk dapat terjaga akan kualitasnya.

4. Aspek Kehidupan Bermasyarakat

Untuk aspek kehidupan bermasyarakat, pengusul bersama mitra dalam hal ini Ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II dan masyarakat petani Desa Simpang Nungki memberikan pelatihan dengan membuat rancangan produksi dan merintis jaringan pemasaran baik melalui media offline atau media online.

Prosedur kerja untuk merealisasikan metode yang ditawarkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek sosial budaya
 1. Menyampaikan materi kepada mitra mengenai informasi-informasi berkaitan dengan teknologi tepat guna yang sedang berkembang dalam pembuatan kerajinan tangan yang mungkin dihasilkan.
 2. Memberikan contoh-contoh produk olahan yang mungkin dihasilkan dari bahan baku jerami padi.
- b. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek Kesehatan
Menyampaikan materi kepada mitra mengenai informasi-informasi dampak kebakaran lahan terhadap lingkungan dan kesehatan.
- c. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek mutu layanan
Melakukan simulasi dan mendemonstrasikan langsung bagaimana membuat kerajinan tangan dari jerami padi menjadi olahan yang bernilai guna dan bernilai estetik serta memberikan pelayanan yang baik.
- d. Prosedur Kerja untuk merealisasikan persoalan aspek kehidupan bermasyarakat
Dengan mengajak mitra dalam hal ini kelompok Ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II dan masyarakat petani Desa Simpang Nungki untuk dapat memasarkan produk aneka kerajinan tangan dari jerami padi secara offline dan online melalui market place atau media sosial yang dibuat tim Program Dosen Wajib Mengabdikan.

Tahapan pelaksanaan program kegiatan PKM ini, adalah :

1. Melakukan riset pasar terhadap harga jual aneka olahan kerajinan tangan dari jerami padi
2. Membuat rancangan desain produksi
3. Pelatihan pembuatan olahan kerajinan tangan dari jerami padi
4. Pelatihan manajemen pemasaran dengan membuat media sosial atau market place.
5. Evaluasi Program
6. Pendampingan mitra
7. Pembuatan laporan serta menyusun rencana ke depan

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra dalam hal ini kelompok Ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II dan petani Desa Simpang Nungki berperan sebagai objek kegiatan program yang akan merubah perilaku ke arang yang lebih baik dengan pembuatan kerajinan tangan dari jerami padi. Mitra ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II dipilih karena mempunyai akses kepada masyarakat petani sebagai penyedia bahan baku dalam hal ini jerami padi, sehingga mitra memiliki peran penting dalam program ini yaitu perubahan perilaku mitra lebih baik sebagai indikator keberhasilan Program Dosen Wajib Mengabdikan ini.

Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program Setelah Selesai Kegiatan PKM Dilaksanakan

Evaluasi dilakukan diperoleh melalui kuesioner yang wajib diisi oleh mitra, kuisisioner diisi sebelum dan setelah program dilaksanakan. Dimana bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan program dicapai. Selain pengisian kuisisioner, juga dilakukan pencatatan dan mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra selama kegiatan pelaksanaan program berlangsung, untuk mengidentifikasi dan mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan untuk menyelesaikannya.

Keberlanjutan program kegiatan ini dengan melakukan pendampingan pada mitra untuk melihat keberlanjutan produksi dan membantu memberikan solusi apabila ada kendala pada mitra, baik proses produksi maupun dalam merintis jaringan pemasaran.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Transfer Teknologi

Bentuk kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan metode pengolahan jerami padi menjadi kerajinan tangan yang merupakan teknologi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai tambah terhadap jerami padi yang tidak dimanfaatkan setelah panen. Transfer teknologi pengolahan kerajinan yang berbahan baku jerami ini dilakukan pada kelompok mitra yakni Kelompok Tani Bina Tani II RT 1 di Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Transfer teknologi ini dimulai dengan penyampaian teori, dengan menekankan pada proses pengolahan kerajinan dari jerami. Selain menyampaikan teknologi pengolahan kerajinan jerami, juga dilakukan diskusi tentang prospek pemasaran kerajinan jerami yang masih terbuka karena potensi yang ada.

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada Kelompok Bina Tani II RT 1 Desa Simpang Nungki adalah :

1. Cara pembuatan kerajinan dari bahan baku jerami padi.
2. Pelatihan manajemen pemasaran seperti teknik pengemasan dan pelabelan, teknik pemasaran (offline dan online), pengenalan media online untuk pemasaran dan pelatihan manajemen produksi/usaha.

Jerami padi yang akan diolah menjadi kerajinan sangat banyak dihasilkan oleh petani-petani yang ada disekitar Desa Simpang Nungki dan desa-desa lainnya di Kecamatan Cerbon termasuk anggota Kelompok Tani Bina Tani II sendiri, sehingga sangat mudah didapat untuk dijadikan bahan baku kerajinan jerami. Hal ini tentunya tidak akan memunculkan biaya distribusi bahan baku, sehingga biayanya lebih kecil dibandingkan jika jauh dari bahan baku. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kini diharapkan nantinya masyarakat di wilayah ini tertarik untuk mengembangkannya sebagai alternatif pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, selain juga bisa mengurangi risiko kebakaran lahan.

Transfer teknologi yang dilakukan Tim Pengabdian adalah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Penyampaian teori dan diskusi; (2) Mendemonstrasikan teknologi yang disampaikan; (3) Ibu-ibu Kelompok Mitra mempraktikkan, dibawah bimbingan oleh Tim Pengabdian; (4) Ibu-ibu Kelompok Mitra mempraktikkannya sendiri; dan (5) Tim Pengabdian terus mendampingi dari pengolahan produk sampai pengemasan, pelabelan dan pemasaran / manajemen pemasaran serta manajemen produksi/usaha.

3.2 Hasil Pengolahan Kerajinan Jerami

Dampak kegiatan dalam penerapan ipteks PKM berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam mengolah jerami padi menjadi olahan kerajinan tangan. Kelompok mitra yakni Kelompok Tani Bina Tani II RT 1 Desa Simpang Nungki belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan kerajinan berbahan baku jerami padi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan satu dan dua minggu setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pengolahan kerajinan jerami padi, yakni dilakukan pada awal pertengahan dan akhir kegiatan PKM ini.



Gambar 2. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil pemantauan, pendampingan dan evaluasi bahwa ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II RT 1 Desa Simpang Nungki cukup cepat dalam menyerap teknologi sederhana pengolahan kerajinan berbahan baku jerami padi. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk membuat sendiri dan juga keinginan untuk menjual produk kerajinan jerami padi tersebut dengan menitipkan di warung / toko di wilayah kecamatan Cerbon, Marbahan dan sekitarnya. Serta ada minat ibu-ibu yang masih terbilang muda dan memahami penggunaan media sosial untuk

bisa nantinya memasarkan produk jerami padi melalui media-media sosial tersebut. Berdasarkan hasil pantauan tim pengabdian, diketahui bahwa 80% ibu-ibu kelompok tani dapat mempraktikkan pembuatan kerajinan jerami padi.



Gambar 3. Foto Produk Pengabdian Yang Dihasilkan

4. SIMPULAN

Kegiatan Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) pada ibu-ibu Kelompok Tani Bina Tani II RT 1 Desa Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelompok mitra lainnya yang juga memiliki potensi jerami padi. Jadi ketika jerami padi yang tidak diolah tidak bernilai harganya dan bisa menyebabkan kebakaran, maka kelompok mitra dapat memberikan nilai tambah terhadap jerami tersebut melalui pengolahan kerajinan tangan dari jerami padi yang dihasilkan.

Ibu-ibu kelompok tani Bina Tani II RT 1 Desa Simpang Nungki sudah 80% yang dapat mempraktikkan pembuatan kerajinan jerami padi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Peneliti dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana penelitian melalui Hibah Penelitian Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Tahun 2022 dengan Pembiayaan PNPB Universitas di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 berdasarkan surat keputusan rektor Nomor : 537/UN8/PG/2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Nasrul B, & Maswadi. (2013). Program of Community Prevents Forest Fires In Indonesia Peat Land. *Procedia Environmental Sciences* 17:129-134.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2013). Rencana Kontinjensi Nasional Menghadapi Ancaman Bencana Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan. Jakarta (ID).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Kuala. (2021). Barito Kuala Dalam Angka. Barito Kuala: CV. Karya Bintang Muslim.
- Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Fakultas Pertanian UNTAN. (2013). Survey Sosek: Program Pengembangan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran Lahan. Pontianak (ID): Fakultas Pertanian UNTAN.
- Qodriyatun S.N. (2014). Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini Kebijakan Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial* 6(6): 9-12.
- Rhofita, E. I. (2016). Kajian Pemanfaatan Limbah Jerami Padi di Bagian Hulu. Al-Ard: *Jurnal Teknik Lingkungan*, 1(2), 74–79.
- Wiada, & Nyoman I D. (2021). Jerami Sisa Hasil Tanaman Padi Yang Multifungsi. Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/66-jerami-sisa-hasil-tanaman-padi-yang-multifungsi>, diakses pada 15 Februari 2022